

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN TERHADAP KEPATUHAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI PMB AZIMAH KOTA JAMBI 2026

Elly Cia Ardila<sup>1</sup>, Sunarti Lubis<sup>2</sup>, Nisa Kartika Ningsih<sup>3</sup>, Dwi Haryanti<sup>4</sup>  
[ellyciaardila025@gmail.com](mailto:ellyciaardila025@gmail.com)<sup>1</sup>, [sunartilubis14@gmail.com](mailto:sunartilubis14@gmail.com)<sup>2</sup>, [nisakartika64@gmail.com](mailto:nisakartika64@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[juwiga2014@gmail.com](mailto:juwiga2014@gmail.com)<sup>4</sup>

Stikes Keluarga Bunda Jambi

### ABSTRAK

Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda atau gejala adanya komplikasi selama kehamilan yang memerlukan penanganan segera. Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2024, angka kematian ibu (AKI) secara global tahun 2021 mencapai 395 per 100.000 kelahiran hidup. Di Indonesia, jumlah kematian ibu tahun 2023 tercatat sebanyak 4.129 kasus, dengan penyebab utama yaitu hipertensi (30%). Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta perbedaan pengalaman kehamilan berdasarkan paritas dapat memengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan paritas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian sebanyak 44 ibu hamil dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi/Buku KIA, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, mayoritas termasuk kelompok multipara, dan sebagian besar patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar. Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC ( $p$ -value = 0,003) serta terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) ( $p$ -value = 0,021) di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2026. Disimpulkan bahwa pengetahuan dan paritas berhubungan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) pada ibu hamil. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan pada setiap kunjungan ANC agar kepatuhan ibu hamil semakin meningkat.

Daftar Bacaan : 48 (2013–2024).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Paritas, Tanda Bahaya Kehamilan, Kepatuhan Antenatal Care (ANC).

### ABSTRACT

*Pregnancy danger signs are signs or symptoms indicating complications during pregnancy that require immediate medical attention. According to the World Health Organization (WHO) 2024, the global maternal mortality ratio in 2021 reached 395 per 100,000 live births. In Indonesia, 4,129 maternal deaths were recorded in 2023, with hypertension accounting for the highest proportion (30%). Insufficient knowledge of pregnancy danger signs and differences in pregnancy experience based on parity may influence pregnant women's compliance with Antenatal Care (ANC) visits. This study aimed to determine the relationship between pregnant women's knowledge and parity regarding pregnancy danger signs and their compliance with Antenatal Care (ANC) at PMB Azimah, Jambi City, in 2026. This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. The study population consisted of 44 pregnant women selected using the total sampling technique. Data were collected using a knowledge questionnaire and observation sheets/Maternal and Child Health (MCH) books, then analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test at a significance level of  $p < 0.05$ . The results showed that most respondents had good knowledge, the majority were multiparous, and most were compliant with the recommended ANC*

*visits. Bivariate analysis revealed a significant relationship between pregnant women's knowledge of pregnancy danger signs and ANC compliance (p-value = 0.003), as well as a significant relationship between parity and ANC compliance (p-value = 0.021) at PMB Azimah, Jambi City, in 2026. In conclusion, knowledge and parity were significantly associated with pregnant women's compliance with Antenatal Care (ANC). Health care providers are expected to enhance education on pregnancy danger signs during every ANC visit to improve maternal compliance with ANC services. References: 48 (2013–2024).*

**Keywords:** Knowledge, Parity, Pregnancy Danger Signs, Antenatal Care (ANC) Compliance.

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu periode penting dalam kehidupan seorang perempuan, keluarga, dan masyarakat (World Health Organization, 2018). Kehamilan merupakan suatu proses yang alamiah dan fisiologi. Setiap perempuan yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sehat maka besar kemungkinan akan terjadi kehamilan. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya bayi dengan lama 280 hari atau 40 minggu yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Almujahidiani et al., 2024).

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2024 tercatat bahwa angka kematian ibu hamil dan bersalin pada 3 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan, di lihat dari data tahun 2019 angka kematian ibu sebanyak 303.000/100.000 kelahiran hidup dan tahun 2020 sebanyak 287.000/100.000 kelahiran hidup kemudian di tahun 2021 meningkat sebanyak 395/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 7.389 jiwa, dan tahun 2022 sebanyak 4.005 jiwa, kemudian tahun 2023 meningkat sebanyak 4.129 jiwa, yang di mana penyebab kematian ibu hamil di sebabkan oleh infeksi (11%), perdarahan 28%, hipertensi (30%), dan abortus (21%) saat kehamilan (kementerian kesehatan, 2024).

Salah satu penyebab utama tingginya AKI adalah keterlambatan dalam mendeteksi dan menangani tanda bahaya kehamilan. Keterlambatan ini sering terjadi dalam tiga bentuk, yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya, keterlambatan dalam memutuskan untuk mencari pertolongan, dan keterlambatan dalam mendapatkan layanan kesehatan yang memadai (Indarti et al., 2021). Tanda bahaya kehamilan yaitu tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilan. Macam-macam tanda

bahaya kehamilan trimester 1 sampai trimester III dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (2020) yaitu janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, muntah terus menerus, nafsu makan berkurang, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan, wajah atau sakit kepala disertai kejang, perdarahan pada hamil muda atau tua, dan air ketuban keluar sebelum waktunya. Dengan mengenal tanda bahaya kehamilan diharapkan ibu hamil mendeteksi dan mencegah adanya bahaya atau ancaman dalam kehamilannya, sehingga ibu hamil dapat segera mengambil keputusan dengan cepat dan segera datang ke tenaga kesehatan guna memperoleh pertolongan (Handayani Fasimi et al., 2024).

Faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengambil keputusan saat ibu mengalami masalah salah satunya pengetahuan. Ketika ibu sudah mengerti mengenai tanda bahaya dan masalah kehamilan, maka semakin berkurang juga bahaya yang terjadi pada ibu hamil. Apabila Ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya (Annisa et al., 2024).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan lebih tentang tanda bahaya pada kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah yang mungkin terjadi, serta ibu hamil memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi suatu tanda bahaya pada kehamilan dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi (Rini Amalia Batubara, 2023)

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu adalah dengan memperluas cakupan pelayanan Antenatal Care (ANC) melalui pemeriksaan kehamilan untuk melakukan cek kehamilan sebanyak 6 kali dan 2 kali di antaranya diperiksa oleh dokter, konsumsi gizi seimbang sesuai porsinya, meminum tablet tambah darah, mengikuti kelas ibu hamil, melahirkan di fasilitas pelayanan Kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Pemeriksaan Antenatal care adalah minimal enam kali kunjungan selama masa kehamilan. Antenatal Care merupakan perawatan ibu dan janin selama masa kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi, mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu hamil. Melalui pemeriksaan Antenatal Care, ibu hamil dapat lebih cepat mengidentifikasi apabila terdapat tanda bahaya saat kehamilan. Setiap ibu hamil melakukan kunjungan antenatal, tenaga kesehatan perlu mengajarkan kepada ibu hamil untuk mengenali tanda-tanda bahaya pada kehamilan maupun persalinan. (Almujahidiani et al., 2024)

Dampak yang akan terjadi bila tidak melakukan kunjungan antenatal care secara rutin dan berkala adalah ibu hamil tidak dapat mengetahui perkembangan kehamilan, serta mendeteksi masalah/penyakit yang timbul. Hal ini dapat menyebabkan komplikasi yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi. (Shan, et al., 2018)

Kunjungan antenatal care oleh ibu hamil dipengaruhi oleh dua faktor pokok. Berdasarkan teori Lawrence Green (1980), yakni faktor perilaku (behavior causes) dan faktor diluar perilaku (non-behavior causes). Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors) meliputi usia, tingkat pendidikan, paritas ibu hamil, status pekerjaan, pengetahuan ibu hamil dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin (enabling factors) meliputi Penghasilan keluarga, jarak tempat tinggal dan media informasi. Faktor penguat (reinforcing factors) meliputi dukungan suami/keluarga (Siti aryam & Erin Padilla, 2023)

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan antenatal care adalah paritas. Paritas merupakan banyaknya jumlah kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita. Ibu hamil yang mengalami kehamilan pertama atau primipara cenderung akan lebih rajin dalam melakukan kunjungan antenatal care, karena merasa kurangnya pengetahuan tentang kehamilan dan kesehatan. Mereka akan cenderung lebih sering mencari informasi dan dukungan dari tenaga kesehatan untuk memastikan kesehatan janin dan persiapan persalinan yang baik. Sedangkan Ibu hamil dengan kehamilan lebih dari dua atau paritas multipara cenderung kurang rajin dalam melakukan kunjungan antenatal care karena merasa telah memahami tentang kehamilan dan lebih sibuk dengan urusan rumah tangga. (Wijayanti et al., n.d, 2023.)

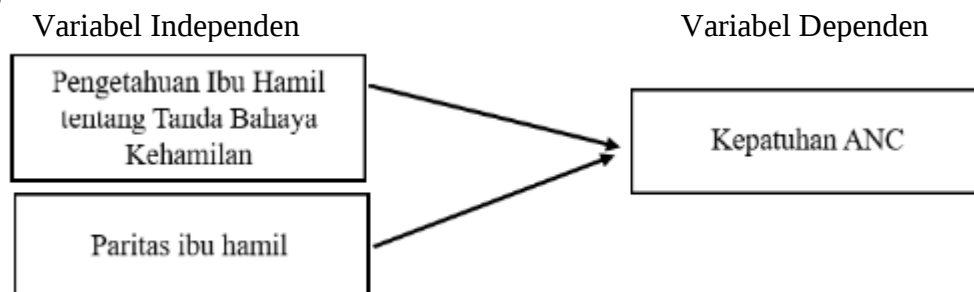
Dari data profil kesehatan provinsi kota jambi pada tahun 2015 sampai dengan 2024 (sepuluh tahun terakhir) cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2024 angka K1 dan K4 sebesar 88,04% dan 84,06%, angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Terdapat kesenjangan antara cakupan K1 dan K4 pada tahun 2015 sebesar 5,38%, sedangkan pada tahun 2024 kesenjangan sebesar 3,98%. Kesenjangan tersebut menunjukkan angka drop out K1-K4, dengan kata lain kesenjangan yang kecil antara K1 dan K4 mengindikasikan bahwa hampir semua ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama pelayanan ibu hamil meneruskan hingga kunjungan keempat pada triwulan 3, sehingga kehamilannya dapat dipantau oleh petugas kesehatan (“Profil Kesehat. Provinsi Jambi,” 2024)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dari data awal yang diperoleh dari PMB Azimah jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di bulan maret-mei 2026 sebanyak 44 orang. Dari hasil pengamatan awal, masih ditemukan ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC sesuai standar . Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan paritas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan terhadap kepatuhan ANC pada ibu hamil di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2026.

## METODOLOGI

Kerangka konsep adalah hubungan terhadap konsep-konsep yang akan diukur dan diamati oleh peneliti melalui konstrukstur yang dikenal dengan variabel. Pemaparan kerangka konsep dengan menggunakan digram yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti Variabel adalah simbol atau lambang yang menunjukkan nilai atau bilangan dari konsep. (Anggreni, 2022).

Berdasarkan hal diatas maka kerangka konsep ini secara skematik digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 1.** Kerangka Konsep.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebanyak 20 responden (45,5%). Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran.

Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, informasi dari tenaga kesehatan, media sosial, dan lingkungan sekitar. Ibu hamil yang memiliki

pengetahuan baik cenderung lebih memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin sehingga lebih waspada terhadap komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Wulandari, 2022 Pengetahuan merupakan hal dasar yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan mendukung psikis dan perilaku setiap hari sehingga pengetahuan merupakan faktor yang mendukung tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Wulandari, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Lilis Nugrawati (2023) Didapatkan hasil pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan ditahun didapatkan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 42 responden (63,6%) dan dengan pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (36,4%). dapat disimpulkan bahwa mayoritas wanita hamil di Malaysia menerima jumlah pendaftaran ANC tertinggi, yaitu 42 responden yang mematuhi hukum (63,6%) dan 24 responden yang tidak (36,4%). Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu hamil di Kabupaten Gorontalo berpartisipasi dalam perawatan antenatal (ANC) sesuai dengan aturan dan standar yang ditetapkan. Berdasarkan analisis menggunakan uji statistik chi square dengan nilai  $p < 0,000$  (atau 0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat pengetahuan ibu hamil tentang jumlah orang yang telah terdaftar untuk perawatan antenatal (ANC) di Puskesmas Limboto, Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian Citrawati (2021) bahwa analisa data antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan antenatal care didapatkan bahwa  $p$  value sebesar 0,00 yang artinya bahwa  $p$  value  $< \alpha$  0,01, maka secara statistic ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care terhadap kunjungan antenatal care di puskesmas tampak siring II. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa dari 30 responden 25 (83,3%) responden memiliki pengetahuan baik dengan melakukan kunjungan antenatal care teratur sedangkan 5 (16,7%) responden memiliki pengetahuan kurang dengan melakukan kunjungan antenatal care tidak teratur.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman kehamilan sebelumnya, akses terhadap informasi kesehatan, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih mampu mengenali tanda bahaya kehamilan dan segera mencari pertolongan apabila mengalami keluhan yang berisiko, sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang dapat mengalami keterlambatan dalam mengenali kondisi yang membutuhkan penanganan.

Upaya yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah meningkatkan edukasi kesehatan kepada ibu hamil melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) pada setiap kunjungan Antenatal Care (ANC). Bidan dapat memanfaatkan Buku KIA, leaflet, media audiovisual, maupun kelas ibu hamil untuk memberikan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan. Edukasi yang dilakukan secara berulang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat mengenali tanda bahaya kehamilan lebih dini dan segera mencari pertolongan ke fasilitas kesehatan apabila mengalami keluhan.

## **2. Paritas Ibu Hamil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan multipara

sebanyak 22 orang (50,0%). Paritas merupakan jumlah kelahiran hidup yang pernah dialami seorang wanita.

Ibu dengan paritas tinggi biasanya merasa telah memiliki pengalaman mengenai kehamilan sehingga cenderung kurang rutin melakukan pemeriksaan ANC dibandingkan ibu primipara yang lebih aktif mencari informasi mengenai kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Budiarti, Putri, & Amelia, 2018), yang melakukan penelitian tentang “ Hubungan Karakteristik Ibu hamil dan dukungan suami dengan tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, paritas ibu dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yaitu nullipara 13 responden (40,6%), primipara 10 responden (31,2%), dan multipara 9 responden (28,1%) dimana didapatkan frekuensi tertinggi yaitu dengan kategori Nullipara 13 responden (40,6%) dan frekuensi terendah pada multipara 9 responden (28,1%). Hasil uji statistik antara paritas dengan tingkat pengetahuan menunjukkan nilai  $p$  value = 0,049 yang berarti signifikan karena  $p$  value < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan ( Budiarti dkk, 2018 )

Peneliti berasumsi bahwa paritas ibu hamil memiliki kaitan dengan tingkat pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu dengan paritas lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menjalani kehamilan dan persalinan, sehingga pengalaman tersebut dapat membantu ibu dalam mengenali perubahan yang terjadi selama kehamilan, termasuk tanda-tanda yang membutuhkan perhatian medis. Sebaliknya, ibu dengan paritas rendah terutama ibu yang baru pertama kali hamil dapat memiliki keterbatasan pengalaman sehingga membutuhkan lebih banyak informasi dan pendampingan dari tenaga kesehatan.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik paritas ibu hamil. Ibu primipara perlu mendapatkan pendampingan dan konseling lebih intensif karena belum memiliki pengalaman kehamilan, sedangkan ibu multipara perlu diingatkan bahwa setiap kehamilan memiliki kondisi yang berbeda sehingga tetap memerlukan pemeriksaan ANC secara rutin. Dengan pendekatan tersebut diharapkan seluruh ibu hamil, baik primipara maupun multipara, tetap patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar.

### **3. Kepatuhan Antenatal Care (ANC)**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden patuh melakukan ANC sebanyak 29 orang (65,9%).

Kepatuhan ANC merupakan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai standar minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan. Kepatuhan ANC sangat penting untuk mendeteksi dini komplikasi kehamilan sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terpantau dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggriani et al., (2020) paritas ibu hamil mempunyai hubungan yang bermakna dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2020 (  $p$  = 0,000). Penelitian ini didukung oleh penelitian Nindia Dwi Immaya et al., (2024 ) ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kepatuhan ibu hamil melakukan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas Sugio Kabupaten Lamongan Tahun 2024 (  $p$ = 0,007) dan nilai OR = 12,222, disimpulkan ibu hamil paritas multipara mempunyai peluang 12,222 kali lebih besar untuk patuh dalam melakukan Antenatal care (ANC) dibandingkan ibu hamil yang primipara, serupa dengan penelitian Hutomo (2021)

ada hubungan paritas dengan antenatal care di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota sorong Tahun (2021) ( $p=0,010$ ). Hal tersebut bisa dikarenakan ibu yang pernah melahirkan anak mendapatkan motivasi dari dirinya sendiri untuk mengetahui kesehatan pada bayi, dan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care. Dari uraian diatas didapat (Anggraini, 2020 )

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, pendidikan, usia, pengalaman kehamilan (paritas), dukungan keluarga, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta peran tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dan edukasi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan cenderung lebih memahami manfaat ANC dalam memantau kesehatan ibu dan janin, sehingga memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan kunjungan secara teratur sesuai standar.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan ANC adalah dengan memperkuat sistem pengingat jadwal kunjungan melalui buku KIA, pesan singkat (WhatsApp), maupun telepon oleh tenaga kesehatan. Selain itu, dukungan keluarga terutama suami juga perlu ditingkatkan agar ibu memperoleh motivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang dianjurkan. Kepatuhan ANC yang baik akan membantu deteksi dini komplikasi kehamilan sehingga risiko kesakitan dan kematian ibu maupun bayi dapat ditekan.

#### **4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan ANC**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan ANC dengan nilai  $p\text{-value} = 0,003$ . Hasil penelitian didapatkan 20 responden (45,45%) memiliki pengetahuan kategori baik, 15 responden (34,9%) memiliki pengetahuan kategori cukup dan 9 responden (20,45%) memiliki pengetahuan kurang

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh melakukan kunjungan ANC karena memahami manfaat pemeriksaan kehamilan dan risiko yang dapat terjadi selama kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mutiara (2023) dengan judul hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok dengan  $p\text{ value } 0,000$ . Responden yang berpengetahuan kurang tetapi patuh dalam melakukan kunjungan ANC disebabkan karena sebagian besar responden hamil anak ke 1 dan ke 2 (primigravida) yaitu 27 responden (60%) sehingga kepedulian terhadap anak pertama lebih tinggi dibandingkan dengan anak ke 3 dan ke 4 (Mutiara, 2023 )

Peneliti berasumsi pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun dari pengalaman diri pribadi dan orang lain, pengetahuan juga dapat diperoleh dari buku, media sosial dan lain sebagainya. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terdapat ibu hamil dengan pendidikan yang tergolong rendah, memiliki tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan kategori baik. Pengetahuan ini sebagian besar responden dapatkan dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain.

Upaya yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah meningkatkan kualitas edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan pada setiap pelayanan ANC. Bidan tidak

hanya memberikan informasi, tetapi juga memastikan ibu memahami materi melalui metode tanya jawab atau evaluasi sederhana. Pemberian edukasi secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mendorong kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC sesuai standar Kementerian Kesehatan.

### **5. Hubungan Paritas Dengan Kepatuhan ANC**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dengan kepatuhan ANC dengan nilai  $p\text{-value} = 0,021$ . Ibu primipara cenderung lebih patuh melakukan ANC karena belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga lebih aktif mencari informasi dan memeriksakan kehamilannya.

Sedangkan ibu multipara dan grandemultipara merasa lebih berpengalaman sehingga terkadang menganggap pemeriksaan ANC tidak terlalu penting dilakukan secara rutin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh komsiyah, dkk (2023) menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel penelitian 60% responden tidak patuh melakukan ANC. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putra, D, dkk (2023) dengan jumlah responden 42 orang menunjukkan kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilan pada kategori kurang patuh sebanyak 64,3%.

Penelitian yang dilakukan oleh kurniawati dkk (2023) mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan ANC menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Ibu dengan pengetahuan baik memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC sesuai standar dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang.

Peneliti berasumsi, ANC sangat penting untuk dilakukan secara rutin untuk mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau implikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan. ANC juga dapat meningkatkan kepedulian ibu terhadap kesehatan nya dan bayi dalam kandungan, sehingga diharapkan ibu dapat menjaga kesehatan dengan baik.

Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan pelayanan ANC yang disesuaikan dengan paritas ibu hamil. Ibu primipara perlu mendapat pendampingan, sedangkan ibu multipara perlu diberikan motivasi agar tetap rutin melakukan kunjungan ANC karena setiap kehamilan memiliki risiko yang berbeda. Dengan demikian, kepatuhan ANC diharapkan dapat meningkat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang “ Hubungan Pengetahuan Dan Paritas Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Pmb Azimah Kota Jambi 2026” maka disimpulkan bahwa:

- a. Tingkat pengetahuan dan paritas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di PMB azima kota jambi tahun 2026 diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 orang (45,5%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (20,4%). Menunjukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik.
- b. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2026 sebagian besar berada pada kategori patuh, yaitu sebanyak 29 responden (65,9%), sedangkan yang tidak patuh sebanyak 15 responden

(34,1%).

- c. Tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2026 sebagian besar berada pada kategori patuh, yaitu sebanyak 29 responden (65,9%), Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2026. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,021$  ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Sedangkan yang tidak patuh sebanyak 15 responden (34,1%).
- d. Terdapat hubungan yang bermakna antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC) di PMB Azimah Kota Jambi Tahun 2026. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,021$  ( $p < 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima.

## **Saran**

### **1. Bagi Teoritis**

Diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan paritas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan penurunan angka kesakitan serta kematian ibu.

### **2. Bagi Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti dalam menerapkan ilmu kebidanan, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan paritas ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas, jumlah responden yang lebih banyak, dan penambahan variabel lain yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

#### **b. Bagi PMB Azimah Kota Jambi**

Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta pentingnya melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) sesuai standar yang telah ditetapkan. Selain itu, bidan diharapkan terus memberikan motivasi dan pemantauan terhadap ibu hamil yang belum patuh melakukan kunjungan ANC.

#### **c. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya bidan, dapat lebih meningkatkan penyuluhan kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) pada setiap kunjungan ANC sehingga pengetahuan ibu hamil semakin meningkat dan kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dapat dipertahankan.

#### **d. Bagi Ibu Hamil**

Diharapkan ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan mengenai tanda bahaya

kehamilan dengan aktif mencari informasi dari tenaga kesehatan, buku KIA, maupun media kesehatan yang terpercaya serta rutin melakukan pemeriksaan ANC sesuai jadwal agar komplikasi kehamilan dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.

e. Bagi Stikes Keluarga Bunda Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan serta menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa, khususnya Program Studi Kebidanan, dalam mengembangkan penelitian mengenai kesehatan ibu hamil dan kepatuhan Antenatal Care.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almujahidiani, T., et al., (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care ( ANC ) di Puskesmas Sukajadi Kota Prabumulih. 1, 1–8.
- Anggraeni, Nila, dkk. (2020). Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat (Studi Kasus Desa Sumberkarang Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Respon Publik*, 14(1), 32–41
- Arini Kusmintarti, D. (2023). Arini Kusmintarti, dkk. 2(2), 298–302.
- Anggreni, D. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Annisa, N. H., Afrida, B. R., Luh, N., & Setia, S. (2024). Edukasi ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada warga dusun pondok buak desa Batu Kumbung. *Lentera Jurnal*, 2(1), 119–124.
- Arikunto, S. 2015. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citrawati, N. K., & Laksmi, I. G. A. P. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15299>
- Dormina, R. (2024). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEDISPLINAN MELAKSANAKAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS PAKUAN BARU KOTA JAMBI. *Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 10(2), 24–35.
- Devi, eni tria rafika. (2019). Asuhan Kebidanan kehamilan (T. Utami (ed.)). Salemba medika.
- Hasrany&sunarsih. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil untuk kunjungan antenatal care di pmb hasrany safari. 3(4), 185– 192.
- Herman, hamdi sari maryoni. (2020). Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. 1–9.
- Hendrawan. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Saintara*, 5(1), 26–32.
- Indarti, J., Solihin, A., Suastika, A. V, Wardhani, D. P., Ramadhani, M. T., Afdi, Q. F., Syafitri, S. M., Ikhsan, M., & Alda, K. (2021). Three-Delay Model on Maternal Mortality Cases in Tertiary Referral Hospital in Indonesia Tiga Model Keterlambatan pada Kasus Kematian Ibu di Rumah Sakit Tersier di Indonesia. 9(2).
- Isdiaty, F. N., & Ungsianik, T. (2013). PENGETAHUAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN PERILAKU Pendahuluan Metode Hasil. 16(1), 18–24.
- I Ketut Swarjana, s. k. m. m. p. h. d. p. h. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan -- Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner. Penerbit <https://books.google.co.id/books?Id=apfeeaaqbaj> Andi.
- Kemenkes. (2021). Kemenkes, 2021. 853.
- Kemenkes RI. (2023). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era

- Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Turunkan Angka Kematian Ibu melalui Deteksi Dini dengan Pemenuhan USG di Puskesmas.
- kementerian kesehatan. (2024). Data Angka Kematian Ibu.
- Kolantunga, P. M., Mayulub, N., & Kundrec, R. (2021). No Title. 9(2), 40–53.
- Kinney, M. & M. (2014). Foundations of Maternal-Newborn and Women's Health Nursing. Kehamilan Dan Luar Kehamilan: Literatur Review. 23(2), 1142–1146. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3435>
- Kesuma, W. (2024). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN KEPATUHAN MELAKUKAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS NURUSSALAM KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2024 (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena).
- Lilis Nugrawati. (2023). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan jumlah kunjungan pemeriksaan antenatal care (anc) di puskesmas limboto kabupaten gorontalo. 1(2), 34–43.
- Mutiara. (2023). Hubungan pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia 1(2), 30–36.
- NancyFebriana, 2Novita Harianti. (2021). Tingkat pengetahuan ibu tentang kegawatadaruratan preeklamsia pada kehamilan 1 1. 6(1), 35–41.
- Notoatmodjo S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Okkeu Azizah Calbara, D. I. B. (2023). Pengaruh Aktivitas Fisik Selama Profil Kesehatan Provinsi Jambi. (2024). Profil Kesehatan Provinsi Jambi, 08.
- PALUTA. Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia, 8(1), 75–82.
- Rini Amalia Batubara, D. (2023). HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU HAMIL DENGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG PANE II KECAMATAN HALONGONAN TIMUR KABUPATEN
- Redmon Windu Gumati, M. A. (2019). Filsafat Ilmu: Berdasarkan Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). CV Cendekia Press. <https://books.google.co.id/books?Id=odt2eaaaqbaj>
- Rr. Catur Leny Wulandari, S. S. T. M. K., Bd. Linda Risyati, M. K., Maharani, S. S. T. M. K., Ummi Kaltsum S. Saleh, S. S. T. M. K., Diyan M Kristin, S. S. T. M. K., Nelly Mariati, S. S. T. M. K., Neneng Siti Lathifah, S. S. T. M. K., Milatun Khanifah, S. S. T. M. K., Astin Nur Hanifah, S. S. T. M. K., Melinda R Wariyaka, S. S. T. M. K., & others. (2021). Asuhan Kebidanan Kehamilan. MediaSainsIndonesia. <https://books.google.co.id/books?Id=mz5beaaaqbaj>
- Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?Id=isyreaaaqbaj>
- Sari, N. P., Rustina, E., & Widiyastuti, D. (2022). Karakteristik Ibu Hamil Multipara dalam Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III. Jurnal Ilmiah Kesehatan Kebidanan, 11(3), 210–219.
- Siti aryam & Erin Padilla. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. 1(3), 48–56.
- Sukmawati, E., Handayani, S., & Nuraini, L. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care. Jurnal Kesehatan Maternal Kebidanan, 7(2), 112–121.
- Wijayanti, A., Dwi, S., Putri, Y., Purwani, R., Apriani, M., & Suryanti, Y. (n.d.). PARITAS DENGAN KEPATUHAN ANTENATAL CARE. 13(September 2024), 74–78.
- Siti aryam & Erin Padilla. (2023). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pargarutan Tapanuli Selatan Tahun 2023. 1(3), 48–56.

- Studi, P., Ilmu, P., Masyarakat, K., & Maret, U. S. (2022). Kajian Literatur : Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care ( ANC ) Pada Ibu Hamil Literature Review : Factors Affecting Compliance with Antenatal Care ( ANC ) in Pregnant Women. 4(2), 49–56.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2014. Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Shan, D., Qiu P.Y., Wu, Y.X., Chen, Q., Li, A.L., Ramadoss, Wang, R.R. and Hu, Y.Y., 2018. Pregnancy outcomes in women of advanced maternal age: a retrospective cohort study from China. Scientific reports, 8(1), pp.1-9.
- Tunny1, R. & Astuti, A. D. (2022). Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia. 2(1).
- WHO. (2024). World Health Organization. 2024.
- World Health Organization. (2018). Pregnancy.
- Wd Erty Hikma, M. (2023). The relationship between knowledge of pregnancy danger signs in pregnant women at the jagakarsa sub-district health center, south Jakarta. Jambura Journal of Health Science and Research, 5(1), 69–78.
- Yanti, L. (2019). Linda Yanti. 2, 47–49.
- Yuanita Syaiful, & Fatmawati, L. (n.d.). Asuhan Keperawatan Kehamilan. Jakad Media Publishing. [https://books.google.co.id/books?Id=D9\\_ydwaaqbaj](https://books.google.co.id/books?Id=D9_ydwaaqbaj)